

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Sintaksis

Pengertian sintaksis adalah ilmu yang membahas tentang susunan kalimat dan bagiannya atau bisa disebut tata kalimat. Pengertian sintaksis juga di perkuat oleh pendapat ahli yaitu, Menurut (Manaf,2009:3). Menuliskan bahwa sintaksis merupakan salah satu cabang dari linguistik yang membahas struktur pada kalimat. Struktur kalimat ini termasuk klausa, frasa dan kalimat.

Menurut (Sutedi,2015:6). Sintaksis dalam bahasa Jepang adalah *tougoron* (統語論) yaitu cabang linguistik yang membahas struktur dan unsur-unsur pembentuk kalimat.

2.2 Pengertian Sufiks

Sufiks adalah imbuhan yang diletakkan di belakang suatu kata dasar. Namun diperkuat oleh seorang peneliti yang berasal dari Jepang yaitu machida. Menurut (Machida,1999:65) berpendapat bahwa sufiks dibagi berdasarkan perbedaan kelas kata yang dapat dilekati. Setsubiji dibagi menjadi tiga bagian. Berikut contohnya:

A. *Setsubiji* verbalisasi adalah *setsubiji* yang bisa mengubah kelas istilah dasarnya menjadi verba. *Setsubiji* ini bisa menempel di nomina, adjektiva, dan verba. Contohnya *setsubiji ~garu* adalah *setsubiji* yang menunjukkan sifat atau kesamaan dari pihak ketiga.

1. *Tabeta + garu = tabetagaru* (ingin makan)
2. *Nomita + garu = nomitagaru* (ingin minum)

B. *Setsubiji* adjektivasi ialah *setsubiji* yang bisa mengubah kelas kata dasarnya menjadi adjektiva. Contohnya, *setsubiji ~poi* dan *~rashii* yang membagikan sifat. Contohnya:

1. *Abura + ppoi = aburappoi* (berminyak)

2. Nihon + rashii = *nihonrashii* (seperti selayaknya jepang)
- C. Setsubiji nominalisasi merupakan setsubiji yang bisa mengubah kelas kata dasarnya sebagai nomina, contohnya, setsubiji ~sa serta ~mi. Contohnya:
1. Utsukushii + sa = *utsukushisa* (keindahannya)
 2. Amai + mi = *amaimi* (manisnya)

2.3 Sufiks ~Rashii

Sufiks rashii digunakan untuk menyatakan suatu dugaan yang didasari atas informasi yang didengar dari orang lain atau dari media, yang pada intinya mengarah pada informasi yang diketahui secara tidak langsung dari suatu perantara. Lalu teori ini diperkuat oleh Ha gyung-sig. Menurut Ha Gyung-Sig (2000:3-4), sufiks rashii adalah:

「-らしい」が^{げんだいご}付く現代語^{はせいけいようし}げんだいごの派生形容詞^{たいしょう}を対象に、^{めいし}名詞が比較的に^{ひかくてき}多く^{おお}使われている^{つか}ことが^わ分かった。さらに、「^{がいけんじょう}外見上^{いんしょう}がいけんじょうの印象^{いんしょう}・^{かん}感じがその^{せいぶん}成分^もの持つ^{いみないよう}意味内容(性質、性格、状態、^{がいかん}外觀がいかんなど)に^{せいしつ}ふさわしい^{せいかく}と考えられること^{じゅちょう}主張^{しゅちょう}している。

Artinya: Sufiks ~rashii membentuk kata turunan yang artinya adalah bahasa modern serta paling banyak melekat di kata kerja. Secara garis besar, sufiks rashii memiliki fungsi untuk menekankan kesan yang terlihat yang terasa pada suatu informasi seperti unsur sifat, watak, situasi, dan wujud pandangnya sesuai keadaan yang sesungguhnya.

Hal tersebut diperkuat menggunakan pendapat menurut (Yamashita, 1995:198) adalah:

「-らしい」が^{けつごうごき}結合語基^{はな}を話し手^ての^{たいぞう}対象^{たいしょう}への^{ひょうか}評価^{ひょうか}ひょうか・^{はんだん}判断^{はんだん}を^{ひょうげん}表現^{けいようし}する形容詞^{へん}に変^かえる^{きのもう}機能^{きのもう}き^{のう}の^{ある}ある^{せつびご}接尾辞^{せつびご}であると述べ、「-らしい」によって^{ひょうげん}表現^{たいしょう}される^{たいしょう}対象^{はなし}への^て話し手^ての^{はんだん}判断^{はんだん}は、^{つぎ}次の^{つぎ}2つ^わに分^わけられる。^{いっぼんてき}一般的に、^{けいようし}形容詞^{けいようどうし}・形容動詞^{ごかんおよ}の^{ふくし}語幹^{けつごう}及び^{ぼあい}副詞^{ぼあい}に^{たいしょう}結合^{はな}する^て場合は、「対象^{たいしょう}が、話し手^{はなし}にそれが^い意味^みする^{かんじょう}ような^{かんかく}感情^{かんかく}・^{じょうたい}感覚^よかんかく・^お状態^{かん}を呼び起こすように感じられ

る様子である」を表すと考えられる。この意味では、マイナス評価を表すものが比較的ひかくてきい。そして、名詞が付く場合は、「-らしい」は「対象が、その特徴とくちょうや性格を十分に備えている様子である」という意味を指す

Artinya: Sufiks rashii yang melekat di suatu kata dasar berfungsi untuk menyatakan peniaian sifat atau anggapan terhadap suatu objek yang bisa berupa manusia juga benda lainnya. Sufiks rashii yang menyampaikan asumsi terhadap suatu objek dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu:

1. Jika sufiks ~rashii melekat di kata -I juga -na mempunyai makna khusus untuk mengungkapkan kepada pembicara tentang pandangan suatu objek tersebut dengan perasaan, indera penglihatan dan terlihat seperti pada situasi tertentu contohnya:

- 米八は元気らしく二階へ来る。(Yamashita, 1995:198)

Yonehachi dengan bersemangat pergi ke lantai dua

- 若くて、可愛らしい二人は初めての京都暮らしである。

(Yamashita, 1995:198)

Kedua orang itu imut dan muda itu memulai kehidupan di kyoto.

2. Ketika sufiks *rashii* menempel di tambahkan ke kata benda digunakan untuk memberikan bahwa objek adalah relatif mempunyai sifat atau ciri yang sesuai dan selayaknya dimiliki oleh objek tersebut.

- 彼の格好はいかにも芸術家らしい。(Yamashita, 1995:198)

Laki-laki itu berpenampilan seperti selayaknya seniman ya.

- 遅刻するなんて、彼らしくない。(Yamashita, 1995:198)

Terlambat itu bukan seperti sifatnya (laki-laki)

Sufiks *rashii* (1) adalah suatu objek yang menggunakan perasaan pembicara. Lalu pada kalimat (2) menunjukkan suatu objek yang terasa sesuai

dan selayaknya dimiliki. Dengan demikian bisa diketahui bahwa sufiks *rashii* berfungsi untuk menekankan bahwa suatu objek terlihat mempunyai ciri serta unsur tertentu yang terasa bagi penutur. Unsur tersebut berupa sifat, watak, situasi dan wujud pandangnya yang biasanya sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

2.4 Sufiks *Mitai*

Sufiks *mitai* digunakan untuk menyatakan suatu hal yang dianggap mirip dengan hal lain. teori ini diperkuat oleh Iwasaki . Sufiks *mitai* menurut Iwasaki (2013:13) adalah:

「－みたい」が比況^Aを類似^BるいじのBでたとえるを示す^{しめ}というのは、周知^{しゅうち}のことである。

Artinya: Sufiks *mitai* adalah sufiks yang menjelaskan bahwa objek A mempunyai kemiripan dengan objek B, dan secara umum hal tersebut sudah dimaklumi.

Kemudian menurut Maeda dalam iwasaki (2013:178) mengenai sufiks *mitai*:

「－みたいな」は、一般^{いっぱん}の名詞^{めいし}の前に 現^{まゝ}あらわれて、推量^{すいりょう}・例示^{れいじ}・比喩^{ひよ}を表^{あらわ}すこともあるが、「みたいなことを言う」「みたいな発言^{はつげん}はつげん」、あるいは「みたいな感じ^{かんじ}」²⁸という形^{かたち}で、発言^{はつわ}はつわ および思考^{しこう}の内容^{ないよう}を「みたいな」が直接引用^{ちよくせつ}ちよくせつ いんよう 的に受け取る用法^{ようほう}もある。この用法^{ようほう}で、さらに後ろ^{うしろ}に来る名詞^{めいし}と述語^{じゆつご}じゆつご 部分を省略^{しょうりやく}することから、文末^{ぶんまつ}ぶんまつ 「みたいな。」が生^{せい}じたものであろう。あるいは、話者^{わしゃ}自身^{じしん}の発言^{はつわ}あるいは思考^{しこう}を「(それは) ……みたいなことだ。」という判断^{はんだん}の形^{かたち}でまとめ上げる表現^{ひょうげん}から、生^{しょう}じたものであろう。

Artinya: Sufiks *mitai* jika menempel pada kata benda akan mempunyai makna untuk memberikan suatu terkaan, asumsi atau perumpamaan dan menyampaikan suatu contoh tertentu. Selain itu sufiks *mitai* digunakan untuk mengutip dan mampu menjadi pelepasan kata di suatu kalimat. Selain itu,

sufiks *mitai* pula dapat memberikan asumsi penutur terhadap suatu situasi atau keadaan tertentu.

Menurut pendapat (Iwasaki 2013:3) menjelaskan bahwa:

「-みたい」は両者^{りょうもの}りょうしゃは前後文脈^{ぜんごぶんみやく}ぜんごぶんみやくによって^{いみてき}意味的に^{くべつ}区別くべつされる。これに対し、推量^{すいりょう}すいりょうの例^{れい}では話者^{わしゃ}からそう見えている^み考えられる^{かんが}ことが示^{しめ}されており、
 実際^{じっさい}がどうであるかは不明^{ふめい}ふめいである。ただし、「-みたい」が他の^た2つの接辞^{せつじ}とは意味・用法^{い あじ ようほう}の異なる^いことなるものである^{てん}点^{てん}については注意^{ちゅうい}が必要^{ひつよう}である

Artinya: Sufiks *mitai* dapat dibedakan tergantung dengan konteks kalimat dari kedua penutur. Sufiks *mitai* mempunyai makna bahwa suatu keadaan atau objek terlihat mirip terkaan penutur. Selain itu, sufiks pula memberikan suatu informasi yang tidak bisa diketahui adalah sebuah fakta atau bukan. Berikut merupakan klasifikasi makna sufiks *mitai*:

1. 反事実^{はんじじつ}を示す^{しめ} (Menyatakan bukan fakta sesungguhnya)
 - ウィリスが試合^{しあい}から命^{いのち}からがら逃げ出す^{にだ}場面で、殴^{なぐ}られ切り傷^{きりきず}や腫れ^は、血痕^{けっこん}がなく、ゆで卵^{たまご}みたいな顔^{かお}してる^なのは何故^{なにゆえ}なんだ。
 (Iwasaki 2013:3)

Artinya: Adegan pertandingan hingga tentang kehidupan, dipukul hingga tergores serta bengkak, hingga bersimbah darah, mengapa tampannya will mirip seperti telur rebus.

2. 事実^{じじつ}を示す^{しめ} (Menyatakan suatu fakta atau kenyataan)
 - 僕^{ぼく}みたいに冷^{つめ}たい人に^{ひと}聞いてもしょうがない^きのに。私^{わたし}も石川^{いしかわ}話^{はな}したい^なんだから。(Iwasaki 2013:3)

Artinya: Memang tidak ada pilihan lagi selain bertanya kepada orang dingin seperti aku. Karena aku juga ingin berbicara dengan ishikawa.

3. 事実^{じじつ}か反事実^{はんじじつ}かに関^{かか}わらない (Fakta atau bukan fakta tidak ada hubungannya).

- 鳥のようにズラッとフランス料理屋さんに並んで同じもの
黙々と食べているみたい。.(Iwasaki 2013:3)

Artinya: Berjajar seperti burung di restoran italia, sepertinya makannya lahap ya.

Sedangkan menurut Morita dalam Iwasaki (2013:164) yaitu makna sufiks mitai dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Menunjukkan suatu terkaan yang bersifat objektif.

- ライオンみたいな動物がアフリカで写真を撮った。
(Morita, 2013:164)

Hasil foto binatang yang seperti singa ini diambil di Afrika. Kalimat diatas menjelaskan bahwa singa atau bukan tidak diketahui karena hanya sekedar dugaan saja.

2. Menunjukkan suatu perumpamaan. Maknanya melebih-lebihkan dari fakta sesungguhnya. Contohnya:

- ライオンみたいな犬がいた。(Morita, 2013:164)

Ada anjing yang seperti singa.

Kalimat seperti diatas bermakna bukan, tapi objek yang terlihat yaitu anjingnya yang terlihat seperti singa.

3. Menyatakan untuk memberi suatu contoh.

- ライオンみたいな肉食動物は生肉からビタミン類を摂取する。(Morita, 2013:164)

Artinya: Hewan pemakan daging seperti singa akan memakan vitamin dari daging mentah.

Inti dari penelitian di atas adalah bahwa fungsi ~mitai digunakan pada saat menyatakan suatu contoh, suatu kiasan, suatu terkaan, suatu perumpamaan.

2.5 Sufiks ~Souda

Souda digunakan untuk dugaan dan kesan saat kita mengamati sesuatu atau kesan saat kita mengamati sesuatu atau seseorang secara langsung. Namun teori ini diperkuat oleh Tomomatsu. Menurut (Tomomatsu, 2000:135-135)

1. Souda digunakan ketika pembicara ingin mengatakan situasi yang pembicara lihat. Contohnya:

A. .昨日は母の日だったので、母に花をあげました。母はとてもうれしそうでした。 (Tomomatsu, 2000:135-135)

Karena kemarin hari ibu, jadi saya memberi bunga kepada ibu. Sepertinya ibu akan senang.

2. Souda tidak bisa digunakan jika keadaan itu sudah terjadi. Contohnya:

B. 汚きたないな部屋ですね。 (Tomomatsu, 2000:135-135)

Kamar ini kotor ya.

: Kalimat diatas tidak bisa dipakai karena kalimat tersebut bisa langsung di mengerti. Kalimat yang benar adalah:

C. わあ、汚きたないな部屋ですね。 (Tomomatsu, 2000:135-135)

Wah, toiletnya kotor ya.

3. Souda digunakan pembicara saat melihat suatu keadaan. Pembicara akan berpikir jika melihat sesuatu yang seperti begitu dia melihat suatu keadaan. Misalnya:

D. 雲くもが出てでいる。もうすぐ雨あめが降りふりそうだ。傘かさを持たもたなければばならない。 (Tomomatsu, 2000:135-135)

Awannya mendung. Sepertinya sebentar lagi turun hujan. Harus bawa payung.

4. *Souda* digunakan pembicara ketika menyatakan perkiraan dan dugaan.

Misalnya:

E. 今年の夏は暑くなりそうですね。 (Tomomatsu, 2000:135-135)

Tahun ini sepertinya akan panas.

Dahidi dalam Iwasaki (2004:179) menyatakan bahwa sufiks *~souda* digunakan pada saat menyatakan dugaan atau pikiran setelah melihat keadaan atau suasana yang dirasakannya. Sedangkan Ichikawa (2005:124) berpendapat *~souda* digunakan untuk menyatakan informasi atau pendapat sesuai apa yang pembicara lihat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian dapat di simpulkan bahwa sufiks *~rashii* menyatakan suatu dugaan, yang didasari atas informasi orang lain atau dari media, yang pada intinya cenderung berupa informasi yang diketahui secara tidak langsung dari suatu perantara. Sufiks *~mitai* digunakan untuk menyatakan suatu hal yang dianggap mirip dengan hal lain teori ini di perkuat oleh iwasaki dan maeda. Unsur tersebut berupa sifat, watak, situasi, dan wujud pandangannya yang biasanya sesuai. Sufiks *~souda* digunakan untuk melihat keadaan.